

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP
KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI STUDI PADA TBBM.
PT PERTAMINA (persero) DI KOTA MALANG**

Haerunisa*), Noor Sodiq Askandar), dan Junaidi***)**
Email: Haerunisaabidin1998@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and present evidence of internal control, compliance with accounting rules, malpractices, and accounting fraud. The population in this study were 11 BUMN. The sample size for this study is from 70 SEE responses in the construction forest. Data were collected by distributing questionnaires using a standardized sample for questions. The analysis methodology used in this research is recovery analysis for Windows with IBM SPSS19 software.

The results showed that compliance with internal control rules, full compensation and accounting leads to a tendency to account fraud.

Keywords: *Internal Control, Compliance to Accounting Rules, Unethical Behavior, Tendency of accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Tren kecurangan digital telah menarik perhatian banyak media dan menjadi topik populer dan penting di kalangan pebisnis di seluruh dunia. *Fraud* adalah tindakan yang dengan sengaja mempengaruhi laporan keuangan seseorang dan merugikan organisasi atau pihak lain. Trending fraud merupakan upaya untuk menghilangkan atau meningkatkan misinformasi dalam laporan keuangan Anastasia tahun 2014.

Laporan keuangan adalah bagian akhir dari proses akuntansi untuk pemberi pinjaman potensial, pemberi pinjaman potensial dan informan. Bagi manajemen, laporan keuangan tersebut dapat diperhitungkan saat menyusun rencana bisnis.

Perusahaan masa depan. Bisa juga digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar manajemen untuk membuat sistem perencanaan. Oleh karena itu, informasi ini harus dapat diandalkan, karena sangat penting bagi investor dan pengelola. Saat mempertimbangkan kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan, laporan keuangan harus didasarkan pada informasi yang akurat dan informasi yang relevan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan adalah efektivitas pengendalian internal. Sistem kontrol internal yang rendah dan sistem kontrol internal yang rendah dapat menyebabkan penipuan. Kecenderungan untuk memperhitungkan penipuan. Kemungkinan penipuan olahraga terus meningkat. Peluang tersebut dapat diminimalisir melalui sistem pengendalian internal yang baik yang disebut Vidyaswari (2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji **“Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di TBBM”**. PT Pertamina (Persero) di Kota Malang "

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di TBBM PT Pertamina Malang (Persero).

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Memahami dan menganalisis dampak pengendalian internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dalam tren kecurangan akuntansi di TBBM. PT Pertamina (Persero) di Kota Malang

Manfaat

Penelitian ini diharapkan mencakup informasi tentang dampak regulasi internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan perilaku kecurangan akuntansi yang tidak dapat dibenarkan. Dapat mengembangkan kesadaran akademis dan memberikan referensi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Pengendalian Internal

Menurut Fitri (2015: 79), pengendalian internal adalah proses yang mempengaruhi anggota dewan, manajemen dan organisasi lain, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan terpenuhi di bidang-bidang berikut. Efisiensi dan efektivitas, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengendalian aset atas akuisisi, penggunaan, atau pelepasan yang tidak sah.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Pricanida (2015: 40), Ketaatan Aturan Akuntansi adalah hukum atau hirarki kesesuaian, tetapi hukum merupakan asumsi atau prosedur yang harus dimasukkan atau ditaati. Dalam setiap organisasi terdapat prinsip atau pedoman yang digunakan oleh manajemen untuk mendefinisikan dan melaksanakan berbagai aktivitas dalam perusahaan, salah satunya adalah pengendalian digital.

Menurut Rahmati (2017: 40), hal tersebut merupakan langkah yang harus dilakukan oleh hukum. Kriteria akuntansi ditentukan dalam cara penyusunan laporan keuangan. Terdapat standar keuangan dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Perilaku Tidak Etis

Menurut Velasquez (2005: 7), moralitas secara umum memiliki dua arti, yaitu.

- 1) Moralitas Yunani, *itos* (tunggal) atau *tata* (jamak), yaitu adat istiadat dan tradisi. Definisi ini mengacu pada kebiasaan baik yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat.
- 2) Etika Memahami pendekatan dasar untuk melihat dan memahami nilai dan norma moral, serta masalah etika yang muncul dalam masyarakat, seperti filsafat atau sains. Perilaku adalah perilaku yang mencerminkan keyakinan pribadi dan mengungkapkan norma sosial yang dapat diterima tentang perbuatan baik dan kebajikan, sedangkan perilaku tidak adil dianggap salah atau salah sesuai dengan keyakinan pribadi dan norma sosial. Bad Ricky (2006: 58)

Penelitian Terdahulu

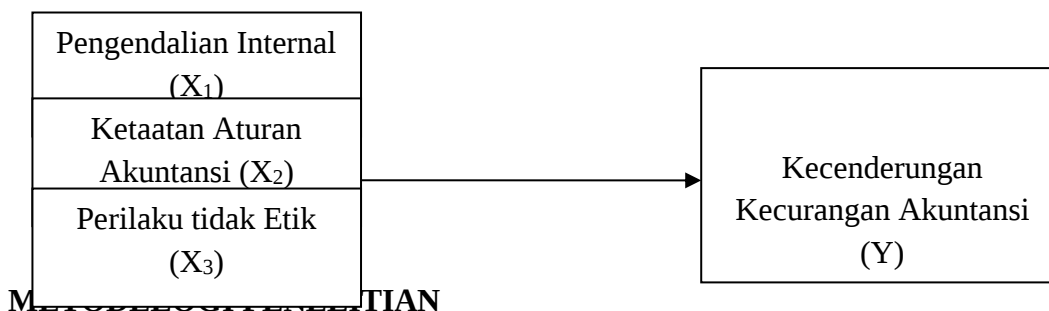
Survei Tahun 2017 tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi, Persepsi Kepatuhan dan Penipuan Tata Kelola yang Baik (SKPD Studi Imigran di Kota Tabanan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efektivitas parsial sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan, (2) kepatuhan terhadap standar akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan, dan (3) kesadaran kompensasi parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Signifikan, praktik tata kelola yang baik secara parsial menyontek dan (4) pada saat yang sama berdampak signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi, penghentian persepsi, dan penerapan tata kelola yang baik pada saat yang sama berdampak negatif terhadap tren (penipuan).

Dermawan (2018) *The Impact of Individual Ethics, the Origin of Information, and the Effectiveness of Internal Control on Accounting Fraud*. Hasil penelitian (1) Perilaku Individu Memiliki Dampak Negatif Yang Tinggi Terhadap 'Fraud' (2) Data Misconceptions Memiliki Dampak Positif 'Fraud' Yang Tinggi Kecenderungan curang dan (4) efektivitas etika individu, ketidaksetaraan informasi, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis

- H1: Kepatuhan pengendalian intern terhadap aturan akuntansi dan perilaku tidak adil secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H2: Pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H3: Kepatuhan pada aturan penomoran sebagian mempengaruhi kecenderungan penipuan penomoran
- H4: Perilaku tidak adil berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kerangka Konseptual



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2015:13), metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

METODE ANALISIS DATA

Sampel adalah bagian dari populasi (populasi atau perwakilan yang diteliti). Sampel penelitian bergantung pada sumber datanya, dan mewakili masyarakat umum. Jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini ditentukan dengan metode perhitungan yang ditetapkan oleh Sugino (2002: 61-63) dan dijadikan contoh dari semua lapisan masyarakat. Sampel lengkap adalah sensus

Definisi Operasional Variabel

Pengendalian Internal

Fitri (2013: 97) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang oleh manajer, pemimpin, dan organisasi lain untuk memberikan pengawasan yang memadai dari tujuan yang dicapai dalam kategori berikut: kepatuhan dengan aturan yang berlaku tentang efisiensi operasional, efektivitas, dan keandalan laporan. Batasi dan kendalikan properti untuk akuisisi, penggunaan, atau pembuangan yang tidak sah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain: a) wilayah pemantauan, b) penilaian bencana, dan c. Prosedur pemantauan, d) informasi dan komunikasi, e) pemantauan. Variabel diukur dengan skala minuman keras. Setiap responden akan diminta untuk menanggapi 5 poin ulasan yang relevan: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat setuju (SS) .

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan akuntansi bertanggung jawab untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang efisien, handal dan akurat, dan untuk mematuhi semua aturan dan peraturan akuntansi saat memproses laporan keuangan dan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain: 1) akuntabilitas implementasi, 2) kepentingan umum, 3) loyalitas, 4) tujuan, 5) pertimbangan, 6) kerahasiaan, 7) konsistensi dan 8) standar teknis. Setiap responden harus menjawab 5 poin evaluasi yang relevan: 1) sangat tidak setuju (STS), 2) tidak setuju (TS), 3) netral (N), 4) setuju (S), 5) sangat setuju (SS).

Perilaku Tidak Etis

Perilaku asusila adalah perilaku atau keadaan yang menyimpang dari seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dengan tujuan yang telah Anda sepakati sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain: 1) Penyalahgunaan jabatan, 2) Penyalahgunaan kekuasaan, 3) Penyalahgunaan sumber daya, 4) Setiap jawaban memerlukan langkah-langkah untuk membuat pernyataan

dengan 5 poin: 1) Sangat tidak setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju, 5) Sangat setuju (SS).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan akuntansi. Dalam Kusumastuti (2012: 71), pertanyaan tentang dinamika kecurangan akuntansi, kecenderungan menggunakan indikator, kecenderungan mendistorsi pencatatan, kecenderungan untuk mengubah informasi yang diperoleh, kecenderungan salah tafsir, kecenderungan berbuat salah adalah prinsip akuntansi. Kecenderungan pencatatan hasil pencurian, Sikap pengelolaan aset yang kurang memadai, ketidak jujuran saat pelaporan, perbuatan salah, penyajian barang dan jasa yang keliru, dan tindakan yang disengaja berdasarkan penyusunan laporan keuangan. Setiap responden diminta untuk mengembalikan pernyataan terkait 5 poin penilaian: 1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju (1) Sangat tidak setuju STS) , 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat Setuju (SS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	9,00	20,00	15,0645	2,64494
X2	31	21,00	38,00	28,8065	4,17468
X3	31	4,00	16,00	10,6452	3,40145
Y	31	13,00	24,00	17,6452	2,82310
Valid N (listwise)	31				

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel 1 menunjukkan variabel penelitian deskriptif dengan jumlah data yang valid untuk setiap variabel sebanyak 31 responden, sebagai berikut:

- 1) Pengendalian internal (X1) memiliki nilai minimal 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata total respon 15,0645 dan standar deviasi 2,64494.
- 2) Ketaatan aturan akuntansi (X2) memiliki nilai minimal 21 dan maksimal 38 dengan rata-rata total respon 28,8065 dan standar deviasi 4,17468.
- 3) Perilaku tidak etis (X3) memiliki nilai minimal 4 dan maksimal 16 dengan rata-rata total respon 10,6452 dan standar deviasi 3,40145.
- 4) Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai minimal 13 dan maksimal 24 dengan rata-rata 17,6452 dan standar deviasi 2,82310

Hasil Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,96737969
Most Extreme	Absolute	,084
Differences	Positive	,084
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,467
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981

Sumber: data primer diolah 2020

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, skor tes Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,981 - 0,05 yang berarti H0 diterima yang berarti informasi selebihnya disebar secara teratur dan hasilnya berdasarkan pengujian sebelumnya..

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Gambar 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,501	2,377		,211	,835		
	Pengendalian Internal	-,047	,082	-,044	-,572	,572	,741	1,350
	Ketaatan aturan Akuntansi	,623	,056	,922	11,073	,000	,628	1,593
	Perilaku Tidak Etis	-,010	,061	-,012	-,165	,870	,803	1,245

Sumber: data primer diolah 2020

berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pengendalian Internal nilai VIF sebesar 1.350 dan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,741.

2. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 1,593 dan mempunyai nilai *tolerance* 0,628.
 3. Variabel perilaku tidak etis memiliki nilai VIF sebesar 1,245 dan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,803.
- Dengan demikian dari hasil penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* >0,1 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil uji Glejer
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,501	2,377		,211	,835
	Pengendalian Internal	-,047	,082	-,044	-,572	,572
	Ketaatan aturan Akuntansi	,623	,056	,922	11,073	,000
	Perilaku Tidak Etis	-,010	,061	-,012	-,165	,870

Sumber: data primer diolah 2020

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, hasil uji Glejer menunjukkan pentingnya variabel pengendalian internal (X1), kepatuhan terhadap aturan akuntansi (X2) dan perilaku tidak etis sebesar 0,572, 0,870 dan di atas 0,05 yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Itu terjadi

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

**Hasil Uji Statistik F
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,022	3	70,341	67,648	,000(a)
	Residual	28,075	27	1,040		
	Total	239,097	30			

a Predictors: (Constant), perilaku tidak etis, Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi

b Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: data primer diolah 2020

Nilai F (67.648) dihitung pada Tabel 5. Artinya recovery model nyaman digunakan, karena tingkat kebutuhan kurang dari 0,05, H₀ dapat diterima dan H₁ dapat diterima, yang berarti pada saat yang sama variabel independen seperti

pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, dan tidak etis. perilaku terpengaruh. Variabel Y (kecurangan matematika tren).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939(a)	,883	,870	1,01971

a Predictors: (Constant), perilaku tidak etis, Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi

b Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai R squared sebesar 0,883 yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel pengendalian intern (X1), ketaatan aturan akuntansi num (X2), dan perilaku tidak etis (X3). Kecendrungan Kecurangan akuntansi 88,3% dan 12,7% (Y) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji Statistik t)

Hasil Uji Parsial (uji Statistik t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,501	2,377		,211	,835
	Pengendalian Internal	-,047	,082	-,044	-,572	,572
	Ketaatan aturan Akuntansi	,623	,056	,922	11,073	,000
	Perilaku Tidak Etis	-,010	,061	-,012	-,165	,870

a Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: data primer diolah 2020

Pada Tabel 7. diatas menunjukkan nilai hasil uji t pada

1) Variabel Pengendalian Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 (Pengendalian Internal) tidak berpengaruh terhadap variabel trend kecurangan akuntansi. Hal ini berarti dapat diuji dengan t-value -0,572 dan nilai statistik t-tabel 2,052 ($-0,572 < 2,052$) dengan nilai signifikansi 0,572 lebih besar dari α (0,05), pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_{1a} ditolak.

2) Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel X2 (kepatuhan terhadap standar akuntansi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah terjadinya kecurangan akuntansi. Artinya hal ini dapat dibuktikan dengan menghitung uji-t sebesar 11.073 dan dengan menghitung t tabel sebesar 2.052 ($11.073 > 2.052$) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima, H_{1b} dapat diterima

3) Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Penelitian menunjukkan bahwa varian X3 (perilaku tidak adil) tidak mempengaruhi kecenderungan untuk berbuat curang. Artinya statistik T-test sebesar -0.165 dan statistik T-table 2.052 ($-0.165 < 2.052$) dapat membuktikan lebih dari α (0,05) dengan nilai signifikan 0.870. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 menerima dan H_{1c} menolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan.

1. Keterbatasan penelitian ini adalah ketidakmungkinan untuk mengkonfirmasi hasil kuesioner yang telah diperoleh melalui wawancara.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independen lain untuk mendeskripsikan besarnya informasi sosial yang diungkapkan.

Saran

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menerapkan metode survei melalui kuesioner dengan ditambah teknik wawancara langsung agar data responden lebih menggambarkan kondisi sebenarnya.
2. Lebih banyak peneliti diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen terkait trend kecurangan

akuntansi, misalnya kecukupan kompensasi, moral manajemen, dan asimetri informasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Fardinal. 2013. "The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control System: A Study on Ministry and State Agencies of The Republic Indonesia"
- Pradnyani, Ni, Luh, Putu, Normadewi, Abdi. 2014. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali)". (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Rahmawati, Ardiana, Peni. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang". (tesis). Semarang: Universitas Diponegoro
- Setiyawati, Hari. 2013. "The Effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting".
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta" (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Thoyibatun, Siti. 2012. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol: 16, No.2. Hal 245-260.
- *) Haerunisa adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Noor Sodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang
- ***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang